

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUP dr Soeradji Tirtonegoro merupakan rumah sakit BLU melalui Ketetapan Menteri Keuangan No. 273/KMK/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 756/Menkes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007. RSUP dr Soeradji Tirtonegoro dinyatakan sebagai rumah sakit pendidikan tipe B pada tahun 2002, dan terakreditasi tipe A Paripurna tahun 2017.

Pelayanan yang diberikan meliputi berbagai lapisan masyarakat, termasuk pasien umum maupun pasien dengan asuransi kesehatan. RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten terdiri dari Instalasi Rawat Inap A (Ruang Mawar, Aster, Menur, Kenanga, Teratai, Lilly, Melati I, Melati II, Melati III, Melati IV), Instalasi Rawat Inap B (Ruang Anggrek, Bakung, PICU/ NICU, Dahlia, Edelwes), Instalasi Rawat Inap C, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Darurat, Instalasi Rawat Intensif, Instalasi Gizi, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi, Instalasi Radiologi, Instalasi High Care Unit. RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mempunyai karyawan PNS sebanyak 735 orang dan 325 non PNS.

Penelitian dilakukan di Poliklinik DOTS yaitu salah satu layanan instalasi rawat jalan terpadu yang berada di depan ruang rawat inap Edelweis. Di Poliklinik DOTS terdapat 1 perawat dan 1 apoteker yang mengurus obat untuk pasien TB rawat jalan. Dokter yang ada di poliklinik DOTS ada 3 dokter Spesialis Paru. Layanan yang diberikan di Poliklinik DOTS meliputi pengobatan pasien TB kasus lama, kasus baru, TB Ekstra Paru, TB putus obat dan TB gagal pengobatan. Di Poliklinik DOTS juga ada layanan pemeriksaan TCM (Tes Cepat Molekuler) untuk mengetahui dahak pasien positif atau

tidak, dan resisten terhadap antibiotik rikampisin yang disebut MDR. Di Poliklinik DOTS juga ada pojok DOTS yaitu tempat khusus untuk pasien yang akan diperiksa BTA-nya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media sosial *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan pada pasien TB Paru di Poliklinik DOTS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019-Januari 2020 dengan melibatkan 22 responden. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Desember-11 Januari 2020. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Data umur responden yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=22)

| Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|---------------------------|-----|-----|------|------|
| Usia (kelompok perlakuan) | 20 | 45 | 31,8 | ±7,9 |
| Usia (kelompok kontrol) | 20 | 50 | 35,2 | ±8,3 |

Pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa pada kelompok perlakuan, umur responden rata-rata $31,8 \pm 7,9$ tahun, dan pada kelompok kontrol umur responden rata-rata $35,2 \pm 8,3$ tahun. Jadi umur responden pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol relatif sama.

b. Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden

Data jenis kelamin responden yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan (n=20)

| Variabel | Kelompok Perlakuan | | Kelompok Kontrol | |
|----------------------|--------------------|-------|------------------|-------|
| | Frek (n) | (%) | Frek (n) | % |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 4 | 36,4 | 5 | 45,5 |
| Perempuan | 7 | 63,6 | 6 | 54,5 |
| Jumlah | 11 | 100,0 | 11 | 100,0 |
| Pendidikan | | | | |
| SD | 3 | 27,3 | 0 | 0 |
| SMP | 1 | 9,1 | 5 | 45,5 |
| SMA | 7 | 63,6 | 6 | 54,5 |
| Jumlah | 11 | 100,0 | 11 | 100,0 |
| Pekerjaan | | | | |
| Buruh | 4 | 36,4 | 5 | 45,5 |
| Pedagang | 1 | 9,1 | 2 | 18,2 |
| Swasta/wiraswasta | 3 | 27,3 | 3 | 27,3 |
| Lain-lain | 3 | 27,3 | 1 | 9,1 |
| Jumlah | 11 | 100,0 | 11 | 100,0 |

Pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dilihat dari jenis kelamin relatif seimbang, yaitu frekuensi jumlah responden perempuan sebanyak 63,6% pada kelompok perlakuan dan 54,6% pada kelompok kontrol, sedangkan responden laki-laki sebanyak 36,4% pada kelompok perlakuan dan 45,5% pada kelompok kontrol. Tingkat pendidikan pada kelompok

perlakuan dan kelompok kontrol relatif sama, yaitu sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu sebesar 63,6%. Jenis pekerjaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol relatif sama, yaitu sebagian besar adalah buruh yaitu sebesar 36,4% pada kelompok perlakuan dan 45,5% pada kelompok kontrol.

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan responden seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Kategori Pengetahuan Responden (n=22)

| Variabel | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | SD |
|--------------------|------------|------------|-------------|-----------|
| Kelompok perlakuan | | | | |
| <i>Pre</i> | 75 | 87,50 | 79,5 | $\pm 4,9$ |
| <i>Post</i> | 93,75 | 100 | 98,9 | $\pm 2,5$ |
| Kelompok kontrol | | | | |
| <i>Pre</i> | 68,75 | 87,50 | 82,4 | $\pm 5,5$ |
| <i>Post</i> | 87,50 | 100 | 94,3 | $\pm 3,4$ |

Pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada kelompok perlakuan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan tindakan (*pre*) adalah $79,5 \pm 4,9$ dan sesudah diberikan tindakan (*post*) adalah $98,9 \pm 2,5$. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan tindakan (*pre*) adalah $82,4 \pm 5,5$ dan sesudah diberikan tindakan (*post*) adalah $94,3 \pm 3,4$. Dengan demikian rata-rata tingkat pengetahuan responden yang diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Tingkat Pengetahuan

Efektivitas edukasi menggunakan media sosial *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan pasien dianalisis dengan analisa bivariat. Tahapan analisis yang digunakan adalah analisis normalitas data dengan *Saphiro Wilk*. Apabila distribusi data bersifat normal kemudian dianalisis dengan uji *Paired T Test*, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, teknik analisis menggunakan *Wilcoxon Test*.

a. Normalitas Distribusi Data

Berdasarkan uji normalitas data dengan *Saphiro Wilk* diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data dengan *Saphiro Wilk* (n=22)

| Kelompok | Pengetahuan | P Value | Distribusi |
|-----------|-------------|--------------|--------------|
| Perlakuan | Pre | 0,009 < 0,05 | Tidak normal |
| | Post | 0,000 < 0,05 | Tidak normal |
| Kontrol | Pre | 0,002 < 0,05 | Tidak normal |
| | Post | 0,001 < 0,05 | Tidak normal |

Pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa seluruh data terdistribusi tidak normal, sehingga teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara *pre* (sebelum) dan *post* (sesudah) diberikan tindakan edukasi dengan menggunakan media *whatsapp* adalah uji *Wilcoxon Test*.

b. Efektivitas Edukasi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Wilcoxon Test* diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 4.5 Analisis *Wilcoxon Test* Perbedaan Pengetahuan antara *Pretest* dengan *Posttest* pada Kelompok Perlakuan (n=22)

| Pengetahuan | Mean | Z hitung | P Value |
|-----------------|-------|----------|---------|
| <i>Pretest</i> | 79,54 | -2,994 | 0,003 |
| <i>Posttest</i> | 98,86 | | |

Pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan antara *pre* dengan *post* pada kelompok perlakuan ada perbedaan dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Sedangkan perbedaan tingkat pengetahuan antara *pre* dan *post* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Analisis *Wilcoxon Test* Perbedaan Pengetahuan antara *Pretest* dengan *Posttest* pada Kelompok Kontrol (n=22)

| Pengetahuan | Mean | Z hitung | P Value |
|-----------------|-------|----------|---------|
| <i>Pretest</i> | 82,39 | -2,979 | 0,003 |
| <i>Posttest</i> | 94,32 | | |

Terlihat pada tabel 4.6 di atas, pada kelompok kontrol juga ada perbedaan tingkat pengetahuan antara *pre* dengan *post* diperoleh signifikansi $0,003 < 0,05$. Walaupun tingkat pengetahuan antara *pre* dengan *post* pada setiap kelompok perlakuan sama-sama ada perbedaan, namun efektivitas edukasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat berbeda. Untuk mengetahui hal ini dapat dilakukan dengan uji *Mann Whitney Test*.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Mann Whitney Test* diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 4.7 Analisis *Mann Whitney Test* Perbedaan Pengetahuan (*Posttest*) antara Kelompok Perlakuan dengan Kelompok Kontrol (n=22)

| <i>Posttest</i> Pengetahuan | Mean Rank | Z hitung | P Value |
|-----------------------------|-----------|----------|---------|
| Kelompok perlakuan | 15,09 | -2,932 | 0,003 |
| Kelompok kontrol | 7,91 | | |

Pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sesudah dilakukan tindakan (intervensi) yaitu menggunakan media *whatsapp* pada kelompok perlakuan dan menggunakan media *leaflet* pada kelompok kontrol, tingkat pengetahuan responden berbeda dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, yaitu rerata tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan (15,09) lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (7,91) yaitu ada perbedaan *mean rank* sebesar 7,18. Dengan demikian, penggunaan media *whatsapp* sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet*.